

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi saat ini, tentunya dalam menyelesaikan persoalan di butuhkan kecerdasan, kreatifitas dan kearifan agar daJam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit. Manusia dapat di sebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun lingkungan sosialnya.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik. Berbicara masalah pendidikan maka tidak lepas dari masalah proses belajar mengajar itu sendiri. Aspek proses belajar mengajar tersebut sangat menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang menuntut guru disamping sebagai pengajar juga berperan sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih.

Setiap guru professional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan

dusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini guru berfungsi mencipta, memodifikasi, dan mengkonstruksi nilai-nilai baru.

Dalam pembangunan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas,serta mampu berdaya saing dan memiliki wawasan yang bisa di banggakan oleh sebuah bangsa.

Untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing dan berprestasi, maka diawali dari perbaikan kurikulum dan perbaikan kualitas pendidikan, untuk itu diperlukan guru yang bukan hanya mampu mendidik akan tetapi sebagai pengajar, karena pada saat ini seorang guru bukan hanya dituntut bagaimana mampu memberikan ilmu akan tetapi bagaimana pula guru mampu untuk menjadi teladan bagi siswa.

Seorang guru hendaknya memberi teladan yang baik kepada siswa, menyiratkan seorang guru harus terus untuk membuat inovasi dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang dimaksudkan adalah bagaimana seorang guru mampu dan bisa menggunakan model-model pembelajaran dengan semaksimal mungkin, agar proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas terkesan menyenangkan dan tidak terkesan membosankan.

Mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan inti di lembaga pendidikan. Sekolah sebagai tempat interaksi edukatif antara guru dan siswa dimana guru berusaha mensukseskan pencapaian tujuan pengajaran selain pembinaan terhadap siswa agar mereka mau belajar dengan baik sehingga hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu tugas guru dan kewajiban yang harus dipenuhi

oleh seorang guru adalah membantu, mempengaruhi, kemampuan siswa agar dapat berfungsi secara optimal dan coba melengkapi program pengajaran yang ditujukan bagi mereka yang lambat dalam belajar.

Terjadinya proses belajar di kelas itu sebagai akibat dari proses mengajar yang dilakukan oleh guru dimana mengajar adalah tugas utama seorang guru disamping mendidik yang merupakan serangkaian kegiatan yang kompleks mengangkat perpaduan dari berbagai macam komponen dalam mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas Xa SMA Negeri 1 Bongomeme yang berjumlah 36 yang terdiri dari 20 siswa laki laki dan 16 siswa perempuan, proses belajar mengajar terkesan membosankan dan membuat siswa tertidur dalam kelas, hal ini disebabkan kurangnya guru menggunakan model-model pembelajaran. Dari 36 siswa yang ada di kelas Xa hanya 11 (30,55%) orang yang memperoleh nilai yang mencapai ketuntasan, sedangkan sisanya 25 (69,44%) orang siswa tidak mencapai ketuntasan minimum dan termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran terkesan hanya satu arah dimana proses belajar mengajar seorang guru sering memerintahkan siswanya untuk mencatat materi yang diajarkan, dan selain mencatat metode ceramalah yang sering digunakan oleh guru, serta kebanyakan guru kurang memiliki keterampilan dalam berorientasi kepada tujuan pelajaran sehingga siswa bingung dan proses belajar mengajar yang ada di kelas Xa SMA Negeri 1 Bongomeme terkesan membuat siswa kurang

memiliki pengetahuan langsung dan membuat siswa merasa bosan untuk belajar dan ini akan mempengaruhi motivasi siswa. Selain itu pula tidak ada kemauan dari guru untuk melakukan perubahan, karena guru memiliki pendapat bahwa yang penting meterinya sudah selesai tidak peduli apakah siswa itu paham ataupun tidak maka pembelajaranpun berakhir.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DI KELAS XA SMA NEGERI 1 BONGOMEME "**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sulitnya siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru, sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan yang berdampak pada motivasi belajar siswa.
2. Kurangnya metode dan model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Concept sentence*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Di kelas Xa SMA NEGERI 1 Bongomeme.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn Di kelas Xa SMA NEGERI 1 Bongomeme.

1.5. Manfaat Penelitian

1) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi sekolah dalam pengembangan penelitian tindakan kelas

2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru-guru, khususnya guru-guru pengajar PKn dalam penerapan pembelajaran dikelas dengan inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Siswa

Sebagai salah satu motivasi untuk memperbaiki cara belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn, dalam hal ini dapat mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa diluar pengawasan guru.

4) Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai suatu proses pembelajaran dalam hal ini peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas.